

HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DENGAN PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA MA AL-HIDAYAH WAJAK MALANG

Ilham Nuruddin

Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

ABSTRAK

Kebiasaan menunda adalah sebuah kebiasaan yang tidak hanya dilakukan oleh masyarakat secara umum, namun dapat terjadi kapanpun dan oleh siapapun. Dunia pendidikan juga tidak terlepas dari masalah prokrastinasi salah satunya pada Madrasah. Salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi adalah *self efficacy*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *self efficacy* (efikasi diri) dan prokrastinasi pada siswa MA Al-Hidayah Wajak, serta untuk mengetahui hubungan *self efficacy* (efikasi diri) dengan prokrastinasi pada siswa MA Al-Hidayah Wajak.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasi yaitu untuk mengetahui hubungan dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Subjek yang diambil dalam penelitian adalah siswa MA Al-Hidayah Wajak yang berjumlah 53 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *self efficacy* (efikasi diri) dan skala prokrastinasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik uji korelasional *product moment* dengan bantuan *SPSS* versi 20.0 *for windows*.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas siswa MA Al-Hidayah Wajak mempunyai tingkat *self efficacy* (efikasi diri) yang sedang yaitu dengan persentase 64,2% (34 siswa), sedangkan 17,0% (9 siswa) memiliki efikasi diri yang tinggi, dan 18,8% (10 siswa) memiliki efikasi diri yang rendah. Untuk tingkat prokrastinasi ditemukan juga bahwa mayoritas siswa MA Al-Hidayah Wajak berada pada kategori sedang dengan persentase 64,2 % (34 siswa), sedangkan 20,8 % (11 siswa) memiliki tingkat prokrastinasi tinggi, dan 15,0 % (8 siswa) memiliki tingkat prokrastinasi rendah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang negatif dengan perilaku prokrastinasi akademik. Hasil tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -0,626 dan bernilai negatif dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,01$ (taraf penerimaan 99%).

Kata kunci : *Self-efficacy* (Efikasi Diri), Prokrastinasi.

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak, masa yang dikuasai oleh dinamika-dinamika untuk mengakarkan diri dalam menghadapi kehidupan, dimana masa untuk menentukan berbagai hal yang akan menentukan arah dan perjalanan hidupnya (Gunarsa, 2004:125). Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan-perubahan kondisi fisik dan psikis dalam diri remaja maupun perubahan pada lingkungan sosial tempat mereka berada. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan sosial remaja yang jauh lebih luas dari pada lingkungan di rumah atau wilayah tempat tinggal (Widyari (Tanpa Tahun):1).

Kondisi lingkungan belajar sekolah sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan belajar siswa di sekolah. Dalam proses belajar siswa tersebut, tidak sedikit remaja mengalami masalah-masalah akademik seperti pengaturan waktu belajar, memilih metode belajar untuk mempersiapkan ujian, menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya dan sebagainya. Jika dalam hal ini remaja mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan segala sesuatu dengan berlebihan, dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, maka ia

dapat dikatakan sebagai orang yang melakukan prokrastinasi (Ghufron & Risnawita, 2014:149).

Istilah prokrastinasi digunakan pada suatu kecenderungan untuk menunda-nunda suatu penyelesaian tugas atau pekerjaan (Ghufron & Risnawita, 2014:151). Prokrastinasi akademik yang terjadi pada siswa karena siswa suka menunda-nunda mengerjakan tugas sampai batas waktu pengumpulan (*deadline*), suka tidak menepati janji untuk segera mengumpulkan tugas dengan memberi alasan untuk memperoleh tambahan waktu atau tidak menyukai tugasnya dan memilih untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan seperti menonton televisi, jalan-jalan dan sebagainya (Stiyawan & Ismara, 2014:207).

Sebagaimana yang disebutkan Ferrari di atas banyak didukung oleh peristiwa prokrastinasi yang terjadi pada kalangan pelajar, seperti peristiwa prokrastinasi di luar negeri sebagai salah satu masalah yang menimpa sebagian besar anggota masyarakat secara luas, dan pelajar pada lingkungan lebih kecil. Sekitar 25% sampai dengan 75% dari pelajar melaporkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah dalam lingkup akademis mereka (Anggraeni, 2014:3).

Perilaku yang sama juga terjadi di salah satu institusi pendidikan yaitu lembaga MA Al-Hidayah Wajak. Hal ini dibuktikan dengan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru MA Al-Hidayah

Wajak yang menyatakan bahwa siswa masih sering melakukan penundaan serta keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, siswa juga lebih cenderung untuk lebih menghabiskan waktunya melakukan kegiatan yang menyenangkan dibandingkan dengan mengerjakan tugas sekolah. Selain itu, masih terlihat bahwa siswa dalam mengerjakan tugasnya memiliki kesenjangan waktu dengan perencanaan dan kinerja aktual sekolah yang harus diselesaikannya (Wawancara, 18 Oktober 2014).

Selain itu, ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa di sekolah, ditemukan juga bahwa mereka memiliki perilaku belajar dengan kualitas kinerja yang masih rendah baik di lingkungan sekolah atau di rumah. Siswa tersebut menyebutkan juga bahwa jika guru memberikan tugas atau PR, dalam pengerjaannya seringkali mengalami permasalahan karena faktor utamanya adalah rasa malas dalam menyelesaikannya. Hasilnya, ketika mengumpulkan tugas ke gurunya, mereka seringkali tidak pernah tepat sesuai waktu yang ditentukan.

Sehingga, fakta-fakta di atas yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MA Al-Hidayah Wajak ini. Selain itu, fenomena prokrastinasi yang terjadi di MA Al-Hidayah Wajak tidak sesuai dengan visi madrasah yaitu: terwujudnya lembaga yang mampu menghasilkan lulusan yang berwawasan Imtaq dan

Iptek yang berakhlakul karimah berdasarkan pada ASWAJA serta budaya bangsa. Tetapi, sebaliknya di MA Al-Hidayah Wajak banyak terjadi praktek prokrastinasi yang menyebabkan siswa suka menunda tugas yang diberikan sekolah dan memilih kegiatan yang lebih menyenangkan daripada membuat tugas yang diberikan oleh guru.

Menghadapi penyebab prokrastinasi akademik tersebut diperlukan keyakinan siswa akan kemampuannya untuk menghadapi permasalahan dan melakukan tindakan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki berdasarkan Bandura disebut dengan *self-efficacy*. Seperti yang dinyatakan Steel (2007) bahwa *self-efficacy* memiliki peranan cukup penting dalam dinamika kemunculan prokrastinasi. Keinginan melakukan sesuatu hal akan menjadi tinggi ketika harapan keberhasilan juga tinggi, sehingga tingkat prokrastinasi bisa menjadi rendah. Hal sebaliknya terjadi pada individu yang memiliki *self-efficacy* rendah akan memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi (Steel, 2007:71).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan antara *self-efficacy* dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa MA Al-Hidayah Wajak.

Kajian Pustaka

1. Perilaku Prokrastinasi Akademik

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin “*procrastination*” dengan awalan “pro” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda” sampai hari berikutnya (Ghufron & Risnawita, 2014:150).

Sedangkan Ferrari dkk (dalam Ghufron & Risnawita, 2014:153) menyimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, yaitu: prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, prokrastinasi sebagai kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, prokrastinasi sebagai suatu trait kepribadian.

Steel (2007: 67) juga mengatakan bahwa prokrastinasi sebagai suatu perilaku atau tindakan menunda mengerjakan suatu pekerjaan dengan sengaja dan lebih memilih melakukan aktifitas lain mestki mengetahui konsekuensi buruk yang akan diterima dikemudian hari.

Prokrastinasi akademik menurut Senecal, dkk dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik tetapi dalam kurun waktu yang tidak sesuai dengan harapan. Sementara Lay & Schouwenburg mengartikan prokrastinasi akademik sebagai penundaan aktivitas yang sebenarnya tidak perlu, proses penyelesaian

tugas dilakukan ketika ada ultimatum untuk menyelesaikan dan adanya perasaan tidak nyaman (Wolters, 2003: 179).

Jadi prokrastinasi akademik adalah suatu kecenderungan menunda untuk memulai atau menyelesaikan suatu tugas yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang melakukan penundaan, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak penting dalam mengerjakan tugas.

2. Self-efficacy

Efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Sementara itu, Baron dan Byrne (1991) (dalam Ghufron & Risnawita, 2010:73) mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Self-efficacy menentukan bagaimana seseorang merasa, berfikir, memotivasi diri sendiri dan berperilaku (Bandura, 1994:3). *Self-efficacy* adalah keyakinan manusia mengenai efikasi diri memengaruhi bentuk tindakan yang akan mereka pilih untuk dilakukan, sebanyak apa usaha yang akan mereka berikan ke dalam aktivitas ini, selama apa mereka akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, serta ketangguhan mereka mengikuti adanya kemunduran (Bandura, 1994 dalam Feist &

Feist, 2010:212). *Self-efficacy* merujuk pada keyakinan diri seseorang bahwa orang tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku (Feist & Feist, 2010:212). Secara umum *self-efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu (Ormrod, 2008:20).

Sedangkan dalam Alwisol (2009:287) *self-efficacy* adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. *Self-efficacy* ini berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan.

Jadi efikasi diri (*self-efficacy*) secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan mengkaji hubungan antara variabel bebas yaitu *self-efficacy* dan variabel terikat yaitu perilaku prokrastinasi akademik, serta mengkaji tingkat *self-efficacy* dan tingkat perilaku prokrastinasi akademik pada subjek.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MA Al-Hidayah Wajak Malang. jumlah subjek penelitian yaitu 53 siswa.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan skala dengan 4 pilihan jawaban. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala *self-efficacy* dan skala perilaku prokrastinasi akademik. Responden diminta menjawab pernyataan dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti.

Instrumen Penelitian

Skala *self-efficacy* digunakan untuk mengukur *self-efficacy* yang dimiliki oleh siswa. Tingkat *self-efficacy* diukur menggunakan skala *self-efficacy* yang disusun berdasarkan dimensi-dimensi *self-efficacy* dari Bandura yaitu *level*, *strength* dan *generality*. Skala perilaku prokrastinasi akademik mengungkap tentang perilaku prokrastinasi akademik dan untuk mengetahui tingkat perilaku prokrastinasi akademik disusun berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Ferrari (1995:76-84) yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini teknik analisa data yang akan digunakan yaitu *product moment* digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel *sel-efficacy* dan perilaku

prokrastinasi akademik dibantu menggunakan SPSS for windows.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis *product moment* yang dibantu dengan SPSS for windows. Berdasarkan hasil korelasi, dapat diketahui hubungan antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik koefisien korelasinya -0,626 $p=0,000$ dengan demikian hipotesis “ada hubungan negatif antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik” diterima. Negatif artinya semakin tinggi *self-efficacy* siswa maka prokrastinasi akademik akan semakin rendah dan begitu juga sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* siswa dan prokrastinasi akademik siswa, peneliti membuat kategorisasi norma (tinggi, sedang, rendah) dan dianalisis dibantu menggunakan SPSS for windows dengan hasil sebagai berikut:

Rumusan kategorisasi *self-efficacy*

Kriteria	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X > (M + 1 SD)$	$X \geq 71$	Tinggi	9	17,0 %
$(M - 1 SD) < X = (M + 1 SD)$	$53 \leq X < 71$	Sedang	34	64,2 %
$X < (M - 1 SD)$	$X < 53$	Rendah	10	18,8 %
Total			53	100 %

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan frekuensi dan persentase tingkat *self-efficacy* siswa MA Al-Hidayah Wajak, diperoleh 9 siswa (17,0 %) memiliki *self-efficacy* yang tinggi, 34 siswa (64,2 %) memiliki *self-efficacy* yang sedang, dan 10 siswa (18,8 %) memiliki keyakinan diri (*self-efficacy*) yang rendah. Maka dapat diketahui bahwa *self-efficacy* siswa MA Al-Hidayah Wajak sebagian besar tergolong dalam kategori sedang.

Rumusan kategorisasi perilaku prokrastinasi akademik

Kriteria	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X > (M + 1 SD)$	$X \geq 85,8$	Tinggi	11	20,8 %
$(M - 1 SD) < X = (M + 1 SD)$	$60,6 \leq X < 85,8$	Sedang	34	64,2 %
$X < (M - 1 SD)$	$X < 60,6$	Rendah	8	15,0 %
Total			53	100 %

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan frekuensi dan persentase tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa MA Al-Hidayah Wajak, maka diperoleh 11 siswa (20,8%) memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi, 34 siswa (64,2%) memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang sedang, dan 8 siswa (15,0%) memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang rendah. Maka dapat diketahui bahwa perilaku prokrastinasi akademik

siswa MA Al-Hidayah Wajak sebagian besar tergolong dalam kategori sedang.

Pembahasan

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja memiliki kecenderungan untuk tumbuh berkembang guna mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada di dalam diri remaja. Dalam proses pencarian identitas tersebut, remaja mengalami masalah. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan-perubahan kondisi fisik dan psikis dalam diri remaja maupun perubahan pada lingkungan sosial tempat mereka berada. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan sosial remaja yang jauh lebih luas dari pada lingkungan di rumah atau wilayah tempat tinggal (Widyari (Tanpa Tahun):1).

Kondisi lingkungan belajar sekolah sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan belajar siswa disekolah. Dalam proses belajar siswa tersebut, tidak sedikit remaja mengalami masalah-masalah akademik seperti pengaturan waktu belajar, memilih metode belajar untuk mempersiapkan ujian, menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya dan sebagainya. Jika dalam hal ini remaja mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan segala sesuatu dengan berlebihan, dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, maka ia

dapat dikatakan sebagai orang yang melakukan prokrastinasi (Ghufron & Risnawita, 2014:149).

Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi salah satunya yaitu keyakinan diri (*self-efficacy*) yang rendah (Steel, 2007:71).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *self-efficacy* siswa berada dalam kategori sedang yaitu dengan prosentase sebesar (64,2 %) atau sebanyak 34 siswa. Selain itu (18,8 %) atau sebanyak 10 siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah dan (17,0 %) atau sebanyak 9 siswa memiliki *self-efficacy* tinggi.

Self-efficacy siswa MA Al-Hidayah Wajak mayoritas berada pada kategori sedang (64,2 %) atau sebanyak 34 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup memiliki keyakinan untuk menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan harapan berada pada taraf sedang. Sebagaimana dinyatakan Bandura (dalam Ghufron & Risnawita, 2014:73) yang mendefinisikan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu, yang diukur dengan lima indikator dari *self-efficacy* yaitu dapat menyelesaikan tugas tertentu, yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun, yakin bahwa diri mampu bertahan

menghadapi hambatan dan kesulitan, yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari 53 sampel penelitian, 8 siswa atau sekitar 15,0 % memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah, dan 34 siswa atau sekitar 64,2 % yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang dan 11 siswa atau sekitar 20,8 % siswa yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian, rata-rata memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang.

Tingkat perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi di MA Al-Hidayah Wajak terjadi diakibatkan karena memiliki efikasi diri yang rendah. Hal ini kemungkinan dikarenakan sebagian siswa kurang memiliki keyakinan terhadap dirinya dalam menyelesaikan tugas belajar, sehingga siswa dengan efikasi diri yang rendah menghindari banyak tugas belajar, khususnya tugas belajar yang menantang (Santrock. 2009: 216).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang negatif dengan perilaku prokrastinasi akademik. Hasil tersebut dapat ditunjukkan secara statistik dengan nilai koefisien sebesar -0,626 dan bernilai negatif. Selain dari nilai koefisien korelasi, dapat juga dilihat dari taraf signifikansi yang ditunjukkan dengan nilai p (sig) =

$0,000 < 0,01$ (taraf penerimaan 99%) dengan demikian hipotesis “ada hubungan negatif antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik” diterima. Negatif artinya semakin tinggi *self-efficacy* siswa maka prokrastinasi akademik akan semakin rendah dan begitu juga sebaliknya.

Hal ini mendukung pendapatnya Steel (2007) sebagaimana yang dikatakan bahwa *self-efficacy* memiliki peranan cukup penting dalam dinamika kemunculan prokrastinasi. Keinginan melakukan sesuatu hal akan tinggi ketika harapan keberhasilan tinggi sehingga tingkat prokrastinasi menjadi rendah. Hal sebaliknya terjadi pada individu memiliki *self-efficacy* rendah kecenderungan melakukan prokrastinasi (Steel, 2007: 71).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Tingkat *Self-Efficacy* (Efikasi Diri) siswa MA Al-Hidayah Wajak Malang mayoritas berada pada kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *self-efficacy* siswa berada dalam kategori sedang yaitu dengan presentase sebesar (64,2 %) atau sebanyak 34 siswa. Selain itu (18,9 %) atau sebanyak 10 siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah dan (17,0 %) atau sebanyak 9 siswa memiliki *self-efficacy* tinggi.

Tingkat prokrastinasi siswa MA Al-Hidayah Wajak juga berada pada kategori sedang. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari 53 sampel

penelitian, 8 siswa atau sekitar 15,0 % memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah, dan 34 siswa atau sekitar 64,2 % yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang dan 11 siswa atau sekitar 20,8 % siswa yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa self-efficacy memiliki hubungan yang negatif dengan perilaku prokrastinasi akademik. Hasil tersebut dapat ditunjukkan secara statistik dengan nilai koefisien sebesar -0,626 dan bernilai negatif. Selain dari nilai koefisien korelasi, dapat juga dilihat dari taraf signifikansi yang ditunjukkan dengan nilai p (sig) = 0,000.

Saran

Kepada Peneliti selanjutnya, *Self-efficacy* memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap prokrastinasi namun disamping itu masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat prokrastinasi akademik, oleh sebab itu peneliti menganjurkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji pula variabel-variabel lainnya, seperti konsep diri, inteligensi, pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian*. Malang: PT. UMM Press.

Anggraeni, D.C. (2014). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.

Bandura, A. (1994). *Self-efficacy*. In V. S. Ramachandran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, pp. 71-81). New York: Academic Press.

Feist. J & Feist. G. (2010). *Teori Kepribadian Theories of Personality*. Jakarta: Salemba Humanika.

Ferrari, J.R., Jhonson, J.L., & McCown, W.G. 1995. *Procrastination And Task Avoidance : Theory, Research and Treatment*. New York : Plenum Press.

Gunarsa, D. S & Gunarsa, D. S. Y. (2004). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Ghufron, N.M. & Risnawita, R. (2014). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan (membantu siswa tumbuh dan berkembang) jilid 2*. (ter. Prof. Dr. Amitya Kumara). Jakarta: Erlangga.

Piers Steel,. (2007). "The Nature Of Procrastination : Meta-Analitic And Theoretical Of Queentestional Self-Regulatory Failure". *Journal Of Psuchological Bulletin*

Santrock, John. W. (2009). *Psikologi Pendidikan Educational Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.

Stiyawan, A. & Ismara, I.K. (2014). Hubungan Self Management dan Self Competence dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Jurusan teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK 2 Yogyakarta. *Journal Universitas Negeri Yogyakarta*.

Widyari, H. Hubungan Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP. *Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma*.

Wolters, A.C. (2003). Understanding Procrastination From a Self-Regulated Learning Perspective. *Journal of educational psychology University of Houston*.